

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang kemampuan melipat kertas pada Anak Kelompok B TK Herlina, Desa Tenggela, Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo, maka dapat disimpulkan berikut ini.

Pada kegiatan membuat permainan burung dari kertas, keseluruhan anak belum mampu membuat permainan tersebut, karena anak belum mengetahui urutan dan cara melipatnya. Untuk itu anak perlu diberi stimulus dan diajarkan dengan tekun agar mampu membuat permainan ini.

Pada kegiatan membuat baling-baling dari kertas, terlihat keseluruhan anak belum mampu membuat permainan tersebut, hal ini disebabkan karena anak kebingungan ketika melihat lipatan yang begitu banyak dalam membuat baling-baling. Untuk itu anak diberi stimulus dan diajarkan dengan tekun urutan dan cara melipatnya agar suatu saat anak mampu membuat mainan ini.

Pada kegiatan membuat buah roncean dari kertas, terlihat ada 10 anak yang sudah mampu membuatnya, sementara yang kurang mampu ada 5 anak. Penyebab anak kurang mampu ini karena tidak terlalu memperhatikan pada saat guru memberi pelajaran membuat buah roncean.

Pada kegiatan membuat lipatan amplop, terlihat ada 12 anak yang sudah mampu membuatnya walaupun hasilnya belum begitu rapi. Sementara masih ada 3 anak yang sama sekali belum mampu membuatnya. Untuk anak yang kurang mampu ini harus terus distimulasi dan diajarkan dengan tekun agar bisa mengikuti perkembangan teman-temannya yang sudah mampu.

Pada kegiatan membuat lipatan hewan dan dibukukan dalam modul peraga, terlihat keseluruhan anak belum mampu membuat mainan tersebut. Hal ini disebabkan anak belum mengetahui apa itu alat peraga dan cara membuatnya. Untuk itu anak harus diberi stimulus dan diajarkan dengan tekun cara membuat mainan ini agar suatu saat anak mampu membuatnya.

5.2 Saran

1. Bagi Pendidik, harus lebih berinovasi agar anak dapat dengan ikhlas mengikuti petunjuk pendidik dalam menstimulasi kemampuan motorik halus anak khususnya kemampuan melipat kertas.
2. Bagi orang tua, harus memberi anak kesempatan untuk bereksplorasi, jangan memarahi atau melarang anak yang suka merobek kertas untuk dijadikan mainan, tetapi ajaklah anak untuk bermain lipatan kertas bersama.
3. Bagi pendidik dan orang tua, agar meningkatkan komunikasi tentang perkem/bangna anak, khususnya yang berkaitan dengan motorik halus.
4. Bagi peneliti, agar dapat memahami betul tentang motorik halus, khususnya kegiatan melipat kertas dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai selingan agar anak merasa dekat dengan kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Amstrong. (2003). *The art of HRD: Strategic Human Resource Management a Guide to Action Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik Panduan Praktis untuk bertindak, alih bahasa oleh Ati cahyani*. Jakarta: PT Gramedia.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Degeng. (1989). *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Dewi Salma & Eveline Siregar. (2004). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media bekerjasama dengan Universitas Negeri Jakarta.
- Dhiarazha, (2012). *Motorik Halus Usia 5-6 Tahun*. <http://dhiarazha.blogspot.com/2012/06/motorik-halus-usia-5-6-tahun.html> (diakses Tanggal 15 Januari 2015).
- Fajar Ismayanti (2014). *Data Kelas.Cerita Museum*. Online: <http://www.sanggar-origami.com/DATA/KELAS/cerita/museum-2.htm-28k->(diakses Tanggal 15 Jnuari 2015).
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2009). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hirai, Maya. (2010). *Melatih Motorik Halus Anak Melalui Origami*. Kawan Pustaka.com
- Hira Karmachela. (2008). *Seni Origami*. Jakarta: Azka press
- <https://nikicrystall.wordpress.com/mengenal-seni-melipat-kertas-jepang-atau-origami-kajian-dalam-perspektif-budaya/> (diakses Tanggal 25 Januari 2015)
- Isjoni. (2006). *Membangun Visi Bersama: Aspek-Aspek Penting dalam Reformasi Pendidikan*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.

- Maimuna Hasan, (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta. Diva Press.
- Melyloelhabo.blokgspot.co.id/2013/05/hakikat-perkembangan-motorik-halus-anak.html
- Misni Irawati, *Memahami Hakikat PAUD*, (Februari, 4, 2016).
<http://www.indonesia.com/bpost/02007/22/opini/opos/>
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mukminan. (2004). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Program Pasca Sarjana.
- Paat, Devi Revi (2010). *Kreasi Kartu Ucapan dengan Origami*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pamadhi, Hajar, dkk (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti.
- Suparno, Paul. 2002. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Peaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutopo, HB. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Vygotsky, L.S. (1962). *Thought and Language*. Cambridge. Massachusetts Institut Of Technology.